



FUNGSI GONDANG MULA-MULA PADA UPACARA ADAT SAURMATUA MASYARAKAT BATAK TOBA DI KOTA SIBOLGA PROVINSI SUMATERA UTARA

Maya Putri Ayu Sinaga, Ady Santoso, Amor Seta Gilang Pratama

*Program Studi Seni Tari Drama dan Musik, Jurusan Aejarah, Seni dan Arkeologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi Bulian KM. 15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi,
Provinsi Jambi*

Email: mayasinaga54@gmail.com adysantoso30051987@gmail.com amorseta@unja.ac.id

Abstrak

Upacara adat *Saurmatua* adalah upacara kematian adat masyarakat Batak Toba yang dilakukan di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya, dalam Upacara Adat *Saurmatua* ini akan dimainkan repertoar *Gondang Mula-mula*. Repertoar *Gondang Mula-mula* ini akan dimainkan apabila *Raja Parhata* (ketua adat dalam marga) selesai memberikan *Umpasa* (petuah) kepada pihak keluarga jenazah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan aspek deskripsi musik dan teori fungsi, yaitu menyangkut struktur musik menurut Leon Stein dan teori fungsi menurut Allan P Merriam dari repertoar *Gondang Mula-mula*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur musikal *Gondang Mula-mula* pada dasarnya terdapat 3 motif yang terdapat dalam 10 *birama* yang ada, yang ditemukan motif a, motif b dan motif c dengan beberapa jenis pengembangan motif yaitu *repetisi*, *transisi*, *augmentasi*, *truncation*. Terdapat pula 3 frase yaitu frase *introduksi*, frase, frase B. Pada repertoar ini juga memiliki jarak interval nada yang ditemukan yaitu *Mayor 2*, *Mayor 3*, *Minor 2*, *Perfect 1*, *Perfect 4*, *Perfect 5* dan *Minor 3*. Teori musik menurut Allan P merriam terdapat 10 namun yang berhubungan dengan repertoar ini terdapat 5 jenis yaitu fungsi keagamaan, fungsi komunikasi, fungsi kelangsungan budaya, fungsi simbolik, dan fungsi ekspresi emosional.

Kata Kunci: *Gondang Mula-mula*, Struktur Musik, Fungsi, Upacara Adat *Saurmatua*

Abstract

The Saurmatua traditional ceremony is a traditional death ceremony of the Toba Batak community which is carried out in Sibolga City, North Sumatra Province. In this Saurmatua Traditional Ceremony the Gondang Mula-mula repertoire will generally be played. This Gondang Mula repertoire will be played when Raja Parhata (traditional leader in the clan) has finished giving Umpasa (advice) to the family of the deceased. This research uses qualitative methods by emphasizing aspects of musical description and function theory, namely regarding musical structure according to Leon Stein and function theory according to Allan P Merriam from the Gondang Mula-mula repertoire. The results of the research show that the musical structure of Gondang Mula-mula basically has 3 motifs contained in the 10 bars, which are motif a, motif b and motif c with several types of motif development, namely repetition, transition, augmentation, truncation. There are also 3 phrases, namely introductory phrase, phrase, B phrase. In this repertoire there are also pitch intervals found, namely Major 2, Major 3, Minor 2, Perfect 1, Perfect 4, Perfect 5 and Minor 3. Music theory according to Allan There are 10 P merriams but related to this repertoire there are 5 types, namely religious function,



communication function, cultural continuity function, symbolic function and emotional expression function.

Keywords: *Gondang Mula-mula, Musical Structure, Functions, Upacara Adat Saurmatua.*

PENDAHULUAN

Kota Sibolga menjadi peringat pertama untuk kota terkecil di Indonesia. Walaupun menjadi kota terkecil, namun memiliki beragam kesenian dari beberapa suku seperti suku Batak Toba, ialah salah satunya *Gondang*. *Gondang* adalah sekumpulan alat musik yang terdiri dari 5 *Taganing*, 1 *Gordang*, 1 *Serunai*, 3-4 *Ogung (gong)*, 1 *Kecapi*, 1 *Hesek*. Beberapa daerah memiliki ciri khas untuk *gondang* ini, ada yang tidak semua memiliki namun bisa juga melebihi alat yang telah disebutkan di atas. *Gondang* di Kota Sibolga hanya memakai 5 *Taganing*, 1 *Gordang*, 3 *Tamtam*, 1 *Suling*, 1 *Cymbal* dan beberapa ada yang menggunakan *sarune*.

Gondang Mula-mula ini masih digunakan pada upacara adat kematian (*saurmatua*) sedari dulu hingga sekarang. Berdasarkan dari hasil wawancara oleh *Oppung Maruhum Sinaga* (64 tahun) (wawancara 11 Januari 2024), dijelaskan bahwa dulu hingga sekarang penggunaan ensambel *Gondang Mula-mula* pada Upacara Adat *Saurmatua* masih sama.. Namun untuk beberapa daerah memiliki perbedaan yang terletak pada penggunaan alat musik. Pada beberapa masyarakat digunakan keyboard untuk mengiringi Upacara Adat *Saurmatua* efisiensi penggunaan keyboard daripada *ensambel Gondang* itu sendiri.

Penggunaan repertoar *Gondang Mula-mula* dalam Upacara Adat *Saurmatua* (kematian) ini biasanya pagi. Dimulai dengan *Raja Parhata* dan *umpasa* (petuah atau pepatah), yang disambut oleh *Amang Pargonsi*. Setelah *umpasa* selesai diucapkan, maka sang *Raja Parhata* mulai meminta kepada *Amang Pargonsi* untuk memainkan *Gondang Mula-mula*. Pada saat *Gondang Mula-mula* dimainkan, sebenarnya tidak diperkenankan untuk *manortor* (menari) namun hanya mengentakkan satu kaki dengan pelan. Tetapi sekarang sudah banyak yang menyambut *Gondang Mula-mula* dengan *Tortor Somba* (tari sembah) seperti menyatukan kedua tangan di depan dada. Selepas meminta musik *Gondang Mula-mula* ini dimainkan, selanjutnya *Raja Parhata* kembali menyampaikan beberapa *umpasa* untuk menyambut beberapa *Gondang* yang akan dimainkan selanjutnya, seperti repertoar *Gondang Somba-somba*, *Gondang Liat-liat*, *Gondang Husip-husip* dan lainnya (observasi 24 Desember 2023). *Gondang* ini juga memiliki makna yang khusus dalam penggunaannya sebab melambangkan doa kepada sang pencipta untuk memulai upacara adat, berbeda dengan beberapa *Gondang* yang hanya sebagai pengiring tor-tor dalam upacara adat.

KAJIAN TEORI

1. Teori Fungsi

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori fungsi yang ditulis oleh Allan P. Merriam dalam *The Antropologi of* yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara *use* (guna) dan *function* (fungsi) musik. Hasil dari penjelasan menurut Alan P. Merriam dapat disimpulkan bahwa guna (*use*) merupakan hal yang bersifat praktis seperti guna dari repertoar *Gondang Mula-mula* yakni sebagai pengiring agar terlaksanakannya upacara adat *Saurmatua*. Kemudian



untuk teori fungsi (*function*) adalah alasan masyarakat Batak Toba menggunakan repertoar *Gondang Mula-mula* dalam upacara adat *saurmatua*. Maka, dapat dinyatakan musik berguna bagi masyarakat dan dapat berfungsi dengan kebutuhan masyarakat itu juga.

2. Teori struktur musik

Struktur musik adalah bentuk musik yang diaransemen dengan menggunakan unsur-unsur musik dan digabungkan dalam satu kesatuan musik sehingga dapat didengarkan maupun dibaca. Penelitian terhadap fungsi *Gondang Mula-mula* dapat dilakukan dengan mengamati bagian-bagian cakupan musik yang telah disebutkan dan memiliki pengaruh unsur musikal secara keseluruhan. Struktur musik meliputi figur, motif dan interval nada.

METODE

Dalam metode penelitian ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan menekankan kepada aspek deskripsi musik dan fungsi. Namun demikian, pada penelitian ini juga mendeskripsikan tentang *Gondang Mula-mula* dalam Upacara Adat *Saurmatua*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut berupa perekaman audio dan video *Gondang Mula-mula* yang didapatkan saat observasi lapangan secara langsung. Selanjutnya hasil dari observasi untuk repertoar akan ditranskripsi ke dalam bentuk notasi balok untuk dapat dianalisis melalui kerja labor dengan pendekatan musikologi, dan didapatkan teori fungsi sesuai hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Pada umumnya struktur musik berbicara tentang komponen-komponen pembentuk suatu objek, menjadikannya satu kesatuan dan sering digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang tampak ataupun terlihat. Struktur musik adalah bentuk musik yang diaransemen dengan menggunakan unsur-unsur musik dan digabungkan dalam satu kesatuan musik sehingga dapat didengarkan maupun dibaca. Susunan dan bentuk juga menjadi pengertian dari struktur menurut Djlantik (Juliyansah 2014:11). Dalam analisis struktural musik barat, identifikasi unit struktural melibatkan motif, frase, interval nada sebagai referensi untuk kesimpulan bentuk (form). Mengingat objek yang akan dibahas dalam menganalisis struktur pada repertoar *Gondang Mula-mula*, teori struktur dan fungsi akan dipakai dengan penyesuaian dalam identifikasinya. Setelah melakukan identifikasi awal dari struktur musik dan fungsi *Gondang Mula-mula*, maka teori struktur dan fungsi akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam menganalisis struktur musikologi dan fungsi *Gondang Mula-mula* yang meliputi motif dan frase, interval nada dan teori fungsi yang kemudian akan menjadi sebuah bentuk *Gondang Mula-mula*.

2. Temuan Hasil Penelitian

2.1. Motif

Primer motif repertoar *Gondang Mula-mula* diidentifikasi dimulai dari birama 1 ketukan ke 1 sampai birama 10. Dengan demikian, peneliti mengidentifikasi motif *Gondang Mula-mula* 3 motif yang peneliti simbolkan dengan motif A, motif B, motif C dengan berbagai jenis motif pengembangan dalam setiap motif utama. Berikut adalah notasi berdasarkan identifikasi 3 motif utama *Gondang Mula-mula*.



TABEL 2.1 MOTIF REPERTOAR *GONDANG MULA-MULA*

Motif	Pengembangan	Jenis Pengembangan
<p><i>motif a</i></p>	<p><i>dev. a 1</i></p>	REPETISI
	<p><i>dev a 2</i></p>	TRANSPOSISI, AUGMENTASI
<p><i>motif b</i></p>	<p><i>dev. b 1</i></p>	TRUNCATION
	<p><i>dev b 2</i></p>	TRANSPOSISI
<p><i>motif c</i></p>	<p><i>dev. c 1</i></p>	TRANSPOSISI, TRANSPOSISI.
	<p><i>dev. c 2</i></p>	TRANSPOSISI, REPRTISI

Dari hasil identifikasi yang dilakukan peneliti pada repertoar *Gondang Mula-mula*, ditemukan beberapa motif asli serta pengembangan motif yang ada. Motif a terdapat pada bar 3 ketukan 2-3. Pada motif a terjadi 3 pengembangan, *dev a1* dari bar 4 ketukan 2-3 terjadi pengembangan *repetisi*. *Dev a2* dari bar 9 ketukan 2-3, ketukan ke 2 terjadi *transposisi*, dan ketukan ke 3 terjadi *augmentasi*. Motif b terdapat pada bar 3 ketukan ke 4 dan terjadi 2 pengembangan. *Dev b1* dari bar 4 ketukan ke 4 terjadi *truncation*, *dev b2* pada bar 9 ketukan 4 sampe bar 10 ketukan 1 terjadi pengembangan *transposisi*. Motif c terdapat pada bar 7 dan memiliki 4 pengembangan. *Dev c1* dari bar 7 ketukan 1 terjadi pengembangan *transposisi*, dan ketukan ke 3-4 terjadi pengembangan *transposisi*, *dev c2* pada bar 8 ketukan 1-2 terjadi pengembangan *transposisi*, dan ketukan 3-4 terjadi pengembangan *repetisi*.

2.2 Frase



Frase pada repertoar *Gondang Mula-mula* ini terdiri dari 3 frase yang dikelompokkan menjadi frase *introduksi* (frase yang dapat berdiri sendiri), frase *ireguler* (terdiri kurang/ lebih dari 4 birama). Dalam repertoar *Gondang Mula-mula* ini tidak ditemukan frase *reguler*.

Frase Introduksi

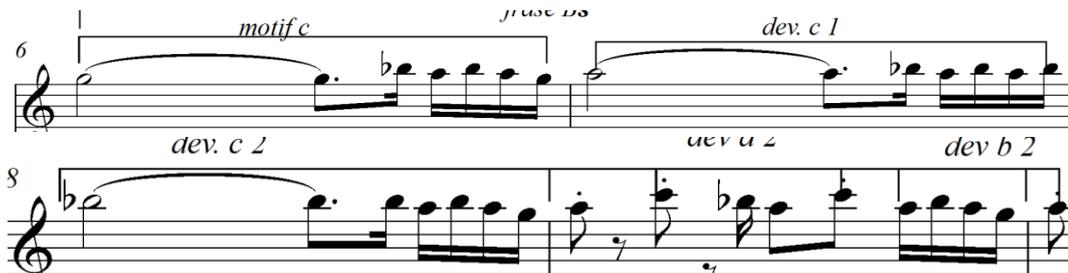


Frase *introduksi* ini terdiri dari 2 birama yang dimulai dari birama ke 1 hingga birama ke-2. Frase ini merupakan bagian pembuka dalam repertoar *Gondang Mula-mula* yaitu berupa tarikan tiupan panjang dari suling dan pengulangan nada dan irama yang sama dimainkan oleh pemain untuk setiap memulai repertoar *Gondang Mula-mula*.

frase A



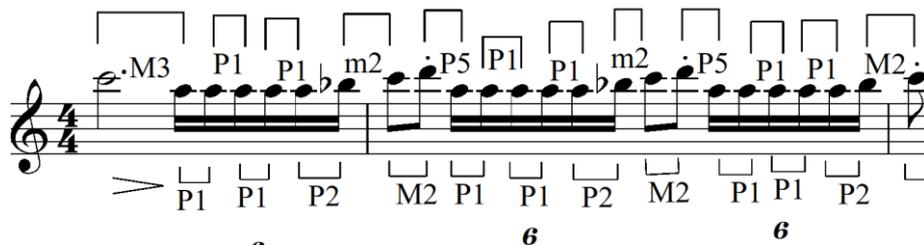
Frase A terdiri dari 2 birama termasuk kedalam jenis frase *ireguler* yang dimulai dari birama ke-3 ketukan ke -2 hingga ke birama ke- 4. Pada frase A terdapat motif a, motif b, dev a1, dev b1.



Frase B terdiri dari 5 birama termasuk kedalam frase jenis *ireguler* yang dimulai dari birama ke- 6 ketukan pertama sampai dengan birama 10 ketukan ke-1. Pada frase B terdapat motif c, dev c1, dev c2, dev a2, dev b2.

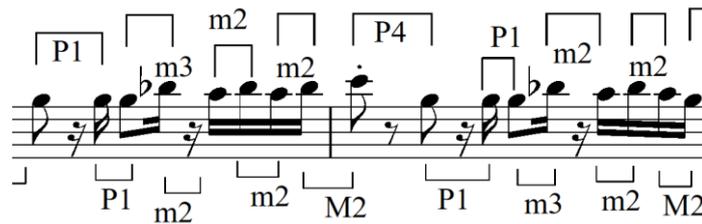
2.3 Interval

Identifikasi pola *interval* pada repertoar *Gondang Mula-mula* ini mengacu pada jarak atau tingkatan nada yang terdapat pada instrumen suling. Pola interval yang ditemukan pada frase *introduksi* antara lain Mayor 3 (M3), Perfect (P1), minor (m2), Perfect (P5), Mayor (M2), Perfect (P1). Berikut notasi musik pola interval repertoar *Gondang Mula-mula*.

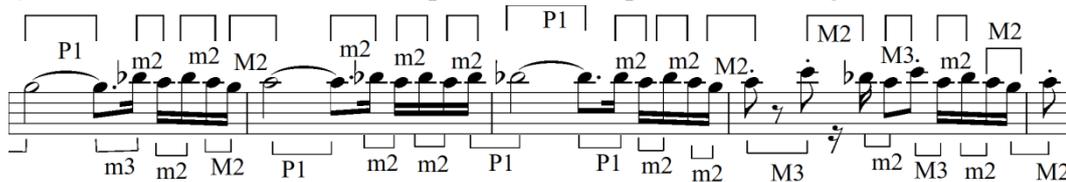




Pola *interval* yang ditemukan pada frase A antara lain *Perfect* (P1), *minor* (m2), *Perfect* (P4), *Mayor* (M2), *minor* (m3). Berikut notasi musik pola *interval* repertoar *Gondang Mula-mula*.



Pola *interval* yang ditemukan pada frase B antara lain *Perfect* (P1), *Mayor* (M2), *minor* (m3), *Mayor* (M3). Berikut notasi musik pola *interval* repertoar *Gondang Mula-mula*.



TABEL 2.3 INTERVAL NADA

Jenis Interval	Simbol	Jumlah Langkah	Jumlah Kemunculan
Major Second	M2	2 Semitone	11 kali
Major third	M3	4 semitone	3 kali
Minor second	m2	1 Semitone	24 kali
Perfect prime	P1	-	21 kali
Minor third	m3	3 semitone	3 kali
Perfect Kwint	P4	5 semitone	1 kali
Perfect kwart	P5	7 semitone	2 kali

2. 4 Fungsi Ritual Keagamaan

Dalam hal ini, fungsi repertoar *Gondang Mula-mula* pada Upacara Adat *Saurmatua* juga mencakup fungsi ritual keagamaan. Pada zaman belum mengenalnya adanya sistem keagamaan, maka masyarakat Batak Toba pada umumnya menggunakan musik sebagai alat untuk berdoa kepada *Debata Mula Jadi Na Bolon*. Dahulu sebelum menggunakan repertoar *Gondang Mula-mula*, masyarakat Batak Toba haruslah mengumpulkan para keluarga jenazah, *Amang Pargonci* dan *Raja Parhata* untuk mengadakan acara singkat seperti ibadah doa kepada *Debata Mula Jadi Na Bolon* agar terlaksanakannya Upacara Adat *Saurmatua* ini dengan baik. Namun hal ini sudah jarang sekali ditemukan untuk masyarakat Batak Toba di Kota Sibolga, pada umumnya mereka hanya akan meminta *Amang Pargonci* memainkan repertoar *Gondang Mula-Mula* setelah *Raja Parhata* memberikan *umpasa* kepada *Amang Pargonci*. Tujuannya masih sama yaitu melambangkan doa kepada *Debata Mula Jadi Na Bolon* agar terlaksanakan Upacara Adat *Saurmatua* dengan baik.

2.5 Fungsi Komunikasi

Dalam penelitian repertoar *Gondang Mula-mula* ini juga dapat dinyatakan memiliki fungsi komunikasi bagi masyarakat Batak Toba yang ada di Kota Sibolga. Bagi masyarakat Batak Toba penggunaan repertoar *Gondang Mula-mula* ini dalam upacara adat sebagai doa kepada *Debata Mula Jadi Na Bolon*. Masyarakat Batak Toba dulunya mempercayai *Debata*



Mula Jadi Na Bolon sebagai dewa sebelum adanya sistem agama. Tradisi Upacara Adat *Saurmatua* ini masih dilaksanakan sampai sekarang sebagai ritual kematian acara adat bukan sebagai acara keagamaan. Pada masa sekarang setelah masyarakat Batak Toba mengenal adanya keagamaan, penyebutan *Debata Mula Jadi Na Bolon* tertuju kepada Tuhan yang dipercayai oleh pribadi masing-masing. Dikarenakan masyarakat Batak Toba mayoritas memeluk agama Kristen, maka penyebutan *Debata Mula Jadi Na Bolon* ditujukan kepada Tuhan Yesus Kristus, meskipun hal ini termasuk kedalam acara kebudayaan. Tak hanya itu, ketika repertoar ini dimainkan maka *Raja Parhata* akan memberikan *umpasa* atau kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya. *Umpasa* yang diberikan kepada keluarga dan pemain *Gondang* juga saling berhubungan. Berikut salah satu *Umpasa* yang diberikan *Raja Parhata* kepada keluarga jenazah.

TABEL 3.4 UMPASA DAN ARTI

<i>Umpasa</i>	Arti
<i>Harbangan dalam tu huta</i>	Gerbang jalan ke kampung
<i>Tangga balatuk dalam tu jabu</i>	Tangga jalan ke rumah
<i>Hata pasi dohot poda na dilehon muna i</i>	Tangga jalan ke rumah
<i>Uhappu hami ma tu tonga ni jabu</i>	Semua nasihat yang kalian berikan

Kemudian pemberian *Umpasa* dari *Raja Parhata* kepada pemain *Gondang* untuk memulai memainkan juga diberikan khusus. Dengan adanya *Umpasa* ini akan dapat dimainkan, namun apabila tidak adanya *Umpasa* maka *Gondang* tidak akan diperkenankan untuk dimainkan. Sebab *Gondang* dalam upacara adat sangatlah sakral keberadaannya. Berikut salah satu *Umpasa* yang diberikan kepada *Amang Pangual pargoci* (pemain *Gondang*).

TABEL 3.5 UMPASA DAN ARTI

<i>Umpasa</i>	Arti
<i>Amang pangual pargoci nami</i>	<i>Wahai pema gondang kami</i>
<i>Dison naeng maminta gondang hami</i>	<i>Disini kami ingin meminta gondang</i>
<i>Alu-alu ho hamu ma jo tu Debata Mula Jadi Na Bolon</i>	<i>Adukan lah kepada Tuhan</i>
<i>Asa marmula na denggan dohot na uli tu joloan on</i>	<i>Agar semua bermula dengan baik dari kini sampai seterusnya</i>

2.6 Fungsi Simbolik

Permainan tempo dalam repertoar *Gondang Mula-mula* ini cukup cepat yang dimaknai sebagai doa untuk kelancaran dari berlangsungnya Upacara Adat *Saurmatua*. Penggunaan dari seperangkat alat musik *Gondang* ini juga dimaknai bahwasannya apabila keluarga yang menggunakannya berarti *boan* (hewan yang akan diberikan atau disembelih) adalah erbau. Masyarakat juga mengakui lebih menghayati kelangsungan upacara adat kematian *Saurmatua* ini apabila menggunakan seperangkat alat *Gondang*. Perbedaan yang didapatkan dari sudut pandang masyarakat Batak Toba, apabila keturunan dari jenazah dapat melaksanakan Upacara Adat *Saurmatua* dengan sempurna, seperti memakai *Gondang* secara lengkap dan memberikan



boan kerbau, bahwa mereka mengikuti nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini juga bisa menjadi salah satu simbol bahwa anak-anak jenazah menaikan martabat orang tua mereka (status sosial) melalui Upacara Adat *Saurmatua*.

2.7 Fungsi Ekpresi Emosional

Emosi yang tergolong menjadi primer adalah bagian-bagian yang penting dalam kehidupan manusia seperti rasa gembira, sedih, takut dan marah. Emosi yang tergolong menjadi sekunder meliputi emosi sosial seperti rasa malu, rasa bersalah, bangga dan waspada. Emosi sekunder ini biasanya terkondisikan karena faktor budaya dan lingkungan (Djohan, 2009:79). Dapat dilihat bahwa repertoar *Gondang Mula-mula* ini memiliki fungsi sebagai media ekspresi kesedihan, karena dimainkan pada saat upacara kematian. Pada sisi lain juga sebagai ekspresi kebanggaan bagi keluarga yang ditinggalkan, karena mampu mengangkat derajat keluarga, dan menunjukkan status sosial di masyarakat.

2.8 Fungsi Kelangsungan Budaya

Dengan adanya Upacara Adat *Saurmatua* termasuk menjadi salah satu upacara kebudayaan yang ada pada masyarakat Batak Toba. Menyebutkan *Debata Mula Jadi Na Bolon* menjadi salah satu perubahan besar yang diterima oleh masyarakat Batak Toba. Dahulu penyebutan *Debata Mula Jadi Na Bolon* ditujukan kepada dewa ataupun *Oppung* (sebutan untuk orang paling tua dalam Bahasa Batak Toba) yang lebih dulu hidup dibandingkan manusia sekarang. Munculnya kepercayaan yang ada dalam masyarakat Batak Toba tidak mengurangi upacara ini untuk dilaksanakan. Sebab upacara ini berfokus pada kebudayaan bukan kepada keagamaan, maka masyarakat Batak Toba masih melaksanakan Upacara Adat *Saurmatua* ini meskipun sudah mengenal adanya keberadaan Tuhan dikarenakan masyarakat sudah mengaitkan kebudayaan dengan kepercayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa struktur musik yang dihasilkan dari repertoar *Gondang Mula-mula* yaitu *motif*, *frase*, dan *interval* nada. Pada repertoar *Gondang Mula-mula* melalui alat musik yaitu *Taganing*, *Gondang*, *Cymbal*, *Tamtam*, *Suling*, *Keyboard* menghasilkan jenis musik 1 bagian. Memiliki beberapa motif dengan jenis *motif* yaitu *motif a* memiliki 3 jenis pengembangan yaitu *repertisi*, *transposisi*, *augmentasi*. Pada *motif b* terjadi 2 pengembangan dengan jenis pengembangan *motif* yaitu *truncation*, *transposisi*. Pada *motif c* terjadi 2 pengembangan dengan jenis pengembangan *transposisi*, *repertisi*. Terdapat 3 *frase* yaitu *frase introduksi*, *frase A*, *frase B* dengan jenis *frase ireguler*. Selain itu terdapat *interval* nada dalam repertoar *Gondang Mula-mula* yaitu M2, M3, m2, P1, m3, P4, P5.

Kemudian dalam repertoar *Gondang Mula-mula* terdapat pula fungsi yang didapatkan berdasarkan teori yang digunakan menurut Allan P. Merriam berdasarkan buku yang berjudul *The Antropology of Music*. Fungsi *Gondang Mula-mula* di dalam Upacara Adat *Saurmatua* memiliki peran penting dalam aspek dalam hal berkomunikasi dengan sang pencipta yang disebut sebagai *Debata Mula Jadi Na Bolon*, sebagai wujud menjaga martabat dan status sosial keluarga Batak Toba, sebagai bentuk mempertahankan tradisi dari kebudayaan yang sudah ada sejak dulu, sebagai ungkapan kesedihan dan haru terhadap keluarga yang ditinggalkan.



DAFTAR RUJUKAN

- Bahar, M. (2016). *Menyiasati Musik Dalam Budaya*. Padang: CV Visigraf.
- BPS. (2024). *Kota Sibolga Dalam Rangka 2024*.
- Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Bandung Masyarakat Seni Indonesia.
- Sujarno, S., Ariani, C., Munawaroh, S., & Suyami, S. (2003). *Seni Pertunjukan Tradisional Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Bandung: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Junita. (2016). *Acara Kematian Saurmatua Pada Adat Masyarakat Batak Toba(Studi Kasus Tentang Kesiapan Keluarga) Di Desa Purbatua Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara*. Jom Fisip, 1-15.
- Manurung. (2015). *Bentuk Dan Fungsi Musik Gondang Sabangunan Batak Toba Pada Grup Horas Rapolo Musik Di Semarang*. Skripsi.
- Merriam, Alan P. (1964). *The Antropology of Music*. Northwestern University Press: Amerika
- Moeleong. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ocktarizka. (2017). *Makna Penyajian Gondang Pada Prosesi Kematian Masyarakat Batak Toba Di Kecamatan Dolok Masihul Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Invensi Vol. 2 , 1-14.
- Purwadarminto, W. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sidjabat. (2015). *Analisis Musikologis Penyajian Gondang Mula-Mula Pada Upacara Pernikahan Adat Batak Toba Di Yogyakarta*. skripsi.
- Sugiono. (2014). *Deskripsi Kesenian Dolalak*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.